

**MENGGALI BUTIR - BUTIR MUTIARA
MUSEUM DEWANTARA KIRTI GRIYA**



**BAGIAN PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN DIY
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN DEPDIKBUD
1992 - 1993**

TIDAK DIPERDAGANGKAN

MENGGALI BUTIR-BUTIR MUTIARA MUSEUM DEWANTARA KIRTI GRIYA

o l e h :

K i S o e h a r t o

Ketua Museum Dewantara Kirti Griya

Juru Gambar : Tyosady
Juru Foto : Saifurrahman
Disain Sampul : Drs. Diah Tutuko S.
Penerbit : Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman
Daerah Istimewa Yogyakarta
Direktorat Jendral Kebudayaan Dep. P & K
Tahun 1992 - 1993

I s i :

Daftar Isi	iii
Kata Pengantar Pimpinan Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Prop. DIY	v
Kata Pengantar Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa	vii
BAB I Pendahuluan	1
BAB II Lokasi Museum	3
BAB III Memorial	7
BAB IV Koleksi Museum :	
(A) Bangunan Rumah	8
(B) Kumpulan Surat	11
(C) Perlengkapan Rumah Tangga	19
(D) Dokumentasi Foto	20
(E) Pustaka	27
BAB V Tugas Kemasyarakatan Tamansiswa	35
Lampiran-lampiran :	
1. Ketentuan Umum	36
2. Peta Museum di Yogyakarta	37
3. Denah Museum Dewantara Kirti Griya	38
4. Denah Kompleks Ibu Pawaiyan Tamansiswa	39
5. Daftar Pustaka	40

Kata Pengantar

Salah satu kegiatan Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Daerah Istimewa Yogyakarta, tahun anggaran 1992 - 1993 adalah Bantuan Museum Daerah untuk Museum Dewantara Kirti Griya.

Pada kesempatan ini dipergunakan untuk Penerbitan Buku Petunjuk Museum Dewantara Kirti Griya yang berjudul "MENGKALI BUTIR BUTIR MUTIARA DEWANTARA KIRTI GRIYA"

Mudah-mudahan dengan terbitnya buku petunjuk ini masyarakat akan lebih mengenal atau mempunyai gambaran tentang Museum Dewantara Kirti Griya yang sekaligus akan dapat meningkatkan tugas dan fungsi dari pada Museum. Amin.

Yogyakarta, September 1992
Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman
Daerah Istimewa Yogyakarta
Pimpinan,

SUSANTO, BE.
NIP. 130607005



MAJELIS LUHUR PERSATUAN TAMANSISWA

KATA PENGANTAR

Penerbitan buku yang berjudul MENGGALI BUTIR BUTIR MUTIARA MUSEUM DEWANTARA KIRTI GRIYA oleh pengurus Museum Dewantara Kirti Griya merupakan langkah maju dalam rangka mempercepat usaha memasyarakatkan permuseuman.

Dengan terbitnya buku ini maka masyarakat luas mempunyai gambaran tentang Museum Dewantara Kirti Griya yang berisi benda-benda penting yang berhubungan dengan perjuangan Ki Hadjar Dewantara.

Harapan kami setelah terbitnya buku ini, masyarakat lebih meningkat minatnya berkunjung ke museum, karena mengingat museum tersebut merupakan sumber ilmu pengetahuan, objek wisata dan objek penelitian.

Akhirnya atas nama Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung terbitnya buku ini.

Yogyakarta, 12 September 1992

MAJELIS LUHUR PERSATUAN TAMANSISWA
BAGIAN PENDIDIKAN

Ki. Drs. B. Boentarsono

BAB I

Pendahuluan

Sungguh unik apa yang dilakukan oleh R.M. Suwardi Suryaningrat dalam usia 24 tahun pada tanggal 13 Juli 1913. Goresan pena "Als Ik eens Nederlander was" mampu menggoyahkan kedudukan Pemerintah Nederlandsch Indie.

Lebih-lebih setelah artikel tersebut diterbitkan dan diedarkan dengan alih bahasa: Andai Aku seorang Belanda. Pemerintah Jajahan Belanda mengerahkan satu batalyon serdadu bersenjata karaban dengan sangkur terhunus untuk menangkapnya.

Dalam usia 33 tahun R.M. Suwardi Suryaningrat memperoleh tugas-kewajiban dari Kelompok Selasa Kliwonan untuk mengasuh dan mendidik kader-kader bangsa. Didirikanlah National Onderwijs Instituut Taman Siswa dengan asas utamanya **K e m e r d e k a a n d i r i d e n g a n d a s a r N a s i o n a l**.

Perguruan Tamansiswa tersebut mampu memperbaiki situasi berkat sifatnya sebagai Badan Perjuangan Kebudayaan, yang memperjuangkan nilai-nilai budaya dan menjunjungnya tinggi, dilandasi berbagai konsepsi serta sikap berupa :

- (a) kesederhanaan
- (b) kejujuran
- (c) kekeluargaan
- (d) jiwa merdeka
- (e) jiwa kerakyatan
- (f) sikap laku Among
- (g) sistem pendidikan Among
- (h) pendidikan nasional
- (i) pendidikan demokratis
- (j) trilogi kepemimpinan
- (k) tripusat pendidikan

(l) teori trikon

(m) masyarakat Tertib-Damai

Di waktu jaya-jayanya perjuangan Tamansiswa mengemban misinya, badai menerpanya: lahirah Undang-undang Toezicht Ordonnantie Particulier Onderwijs tercantum dalam Staatsblad 494 tahun 1932 -- dikenal dengan sebutan O.O --.

R.M. Suwardi Suryaningrat yang pada tahun 1928 telah menanggalkan predikat keningatannya dan menamakan dirinya Ki Hadjar Dewantara menyatakan sikapnya: melawan Pemerintah Nederlandsch Indie dengan lijdelijk verzet (melawan dengan diam-diam).

Keunikan-keunikan Ki Hadjar Dewantara mampu merubah situasi. Selain itu sikap laku Ki Hadjar Dewantara mampu memancarkan sinar cahaya terang bagi bangsa Indonesia umumnya dan "uwong-uwong/ manusia Tamansiswa" khususnya menapak jalannya yang telah, tengah dan akan ditempuhnya (asas kontinuitas) menggapai masyarakat salam-bahagia.

Apa yang telah dilakukan Pendiri dan para Pelaku Tamansiswa dikumpulkan sistematis, dipelihara dengan dasar-dasar ilmu konservasi dan dikomunikasikan lewat berbagai cara baik media cetak, elektronika dan tidak ketinggalan dengan mendirikan sebuah memorial yang diberi nama :

DEWANTARA KIRTI GRIYA

Untuk memberi kemudahan memperoleh gambaran koleksi museum Dewantara Kirti Griya, dipersembahkan buku: "Menggali Butir-butir Mutiara Museum Dewantara Kirti Griya".

Diharapkan setelah mempelajari isi buku ini baik umum, peneliti, mahasiswa maupun pelajar dapat memungut butir-butir mutiara koleksi museum untuk di asah, digosok sehingga memancarkan sinar baru bersumberkan faset mutiara Tamansiswa.

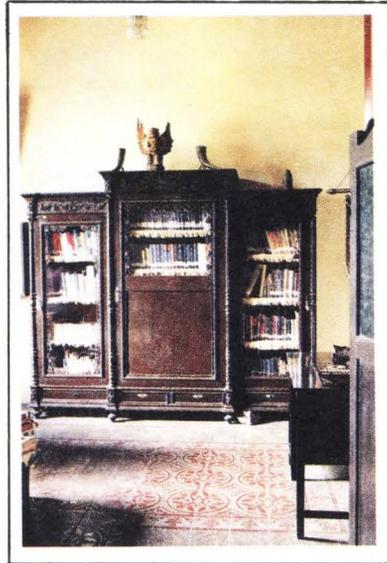
BAB II

Lokasi Museum

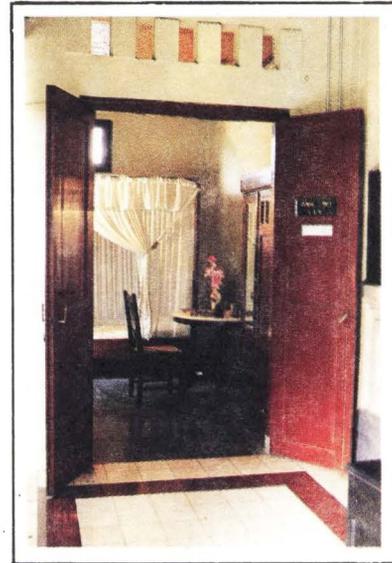
Museum Dewantara Kirti Griya mengambil lokasi di bekas kediaman Ki Hadjar Dewantara sekeluarga, dalam kompleks Perguruan Tamansiswa, jalan Tamansiswa 31 Yogyakarta. Kompleks tersebut berada di jantung kota Yogyakarta. Dengan demikian jangkauannya mudah. Kendaraan umum baik bus kota, becak, andong setiap saat dapat mengantarkan ke obyek kunjungan.

Museum Dewantara Kirti Griya dikelilingi museum-museum: (1) Museum Biologi Universitas Negeri Gadjah Mada, (2) Sasmita Loka Panglima Besar Jendral Soedirman serta (3) Museum Puro Pakualaman.

Lokasi museum yang saling berdekatan membawa keuntungan tersendiri bagi para pengunjung. Dengan waktu yang singkat dan tidak memerlukan tenaga yang besar dapat mengunjungi empat buah museum sekaligus.



Kamar Kerja



Kamar Tidur



Serambi samping tempat menerima tamu

BAB III

Memorial

Dewantara Kirti Griya adalah museum milik Yayasan Persatuan Perguruan Tamansiswa yang berpusat di Yogyakarta. Museum tersebut dikategorikan memorial. Penggolongan ini terbawa oleh sejarah yang terkandung didalamnya. Penghuninya: Ki Hadjar Dewantara, adalah salah seorang pejuang bangsa Indonesia, terutama dalam bidang kebudayaan, dan politik. Perjuangan Ki Hadjar Dewantara, baik sebelum Tamansiswa berdiri maupun setelah Tamansiswa lahir pada tgl. 3 Juli 1922, dicatat dan disimpan dalam museum tersebut di atas. Nilai-nilai luhur yang bersumber pada ajaran Ki Hadjar Dewantara, hasil musyawarah Tamansiswa tingkat nasional diatur secara sistematis dan dirawat berdasarkan ilmu konservasi. Mutiara-mutiara tersebut siap untuk dipelajari, digosok oleh para pengunjung, peneliti dan diharapkan dapat mencautkan gagasan-gagasan baru.

Sengkalan (catatan waktu berdasarkan tarikh Jawa) yang dipahat di tetenger museum Dewantara Kirti Griya senada dengan makna dan tujuan memorial; berbunyi :

MIYAT NGALUHUR TRUSING BUDI

Sengkalan ini menunjukkan tahun diresmikannya museum pada tanggal 25 Sapar 1902 Je, Adi. Dihitung dengan tarikh Masehi menunjukkan 2 Mei 1970.

Nama museum yang disandangnya bersumberkan:

- (1) Dewantara, lengkapnya Ki Hadjar Dewantara;
- (2) Kirti, k[^]rèt, k[^]ryta (Sansekerta) = pekerjaan;
- (3) Griya = rumah.

Singkatnya: rumah (tempat) isi hasil kerja Ki Hadjar Dewantara.

BAB IV

Koleksi Museum

Pada dasarnya koleksi museum Dewantara Kirti Griya terdiri atas :

- (A) Bangunan/rumah dalam kompleks perguruan Tamansiswa Yogyakarta;
- (B) Kumpulan surat-menyurat Ki Hadjar Dewantara;
- (C) Perlengkapan rumah tangga;
- (D) Foto diawali tahun 1904;
- (E) Pustaka dalam berbagai macam tulisan dan bahasa.

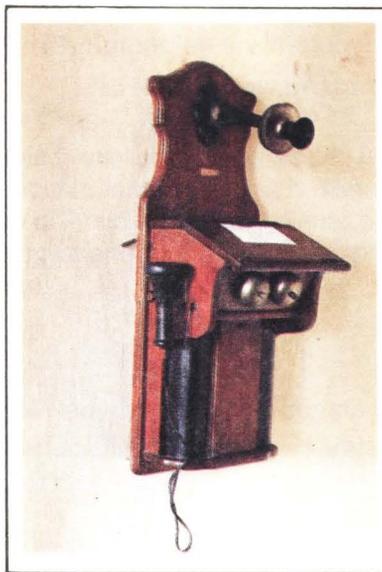
(A) Bangunan/Rumah dalam kompleks Perguruan Tamansiswa

Bangunan/rumah yang dijadikan museum Dewantara Kirti Griya adalah bekas tempat tinggal Ki Hadjar Dewantara, salah seorang pejuang pengukir sejarah yang ditulis dengan tinta emas oleh bangsanya.

Luas bangunan 300 m², berdiri di atas tanah 2.720 m². Bangunan dan tanah dicatat dalam buku Register Angka 1383/IH tahun 1926.

Bangunan didirikan pada tahun 1915 dengan material kualitas prima. Tanah bangunan tersebut dibeli oleh Ki Hadjar Dewantara pada tahun 1934. Harga pembelian FL 3.000,00(drie/tiga) ribu gulden Belanda. Uang pembelian diperoleh Ki Hadjar dari royalti serta hasil penjualan buku SARI SWARA jilid I, ciptaan Ki Hadjar Dewantara yang diterbitkan oleh J.B. Wolters di Weltevreden (Jakarta) tahun 1931.

Pada tahun 1952 tanah dan bangunan dalam kompleks Tamansiswa dihibahkan kepada Yayasan Persatuan Perguruan Tamansiswa. Sebagai gantinya Tamansiswa mempersembahkan tempat tinggal yang lebih representif di atas tanah berlokasi di Jl. Kusumanegara 131 Mujamuju, Yogyakarta.



Pesawat telpon buatan Swedia merk Kellog
1927



Patung Ki Hadjar Dewantara
di depan Pendapa Agung Tamansiswa

**(B) Kumpulan surat-menyurat
Ki Hadjar Dewantara**

Hingga hari ini surat yang menjadi koleksi museum jumlah 879 pucuk. Berkat bantuan Arsip Nasional Republik Indonesia di Jakarta kumpulan surat-surat telah dikonservasi dengan tehnik tinggi. Selain itu dibuatkan mikro film dan disimpan di Arsip Nasional Jakarta; sedangkan aslinya tetap menjadi koleksi museum Dewantara Kirti Griya di Yogyakarta. Surat-surat yang penting diantaranya ialah:

- * No. 01.174
 - Keputusan Gubernur Jendral Nederlandsch Indie berupa pengangkatan R.M. Arya Soeryo Ningrat, putera tertua Paku Alam III, menjadi Pangeran dari kerajaan Paku Alaman.
 - Buitenzorg 24 Februari 1872.
 - 43 x 54 cm
 - 1 lb
- * 01.076
 - Gouverneur General van Nederlandsch Indie
 - Isi keputusan hukuman: Tjipto Mangoenkoesoemo ke pulau Banda dan R.M. Soewardi Soerjoningrat ke Bangka.
 - Batavia 18 Agustus 1913
 - 33 x 21 cm
 - 6 hlm.
- * 01.096
 - Ijazah: Akte van Bekwaamheid als Onderwijzer untuk R.M. Suardy Soerjaningrat
 - 'Gravenhage 12 Juni 1915
 - 33 x 40 cm
- * 01.114
 - T.H. Thrombeck: Het Geval Soewardi, nadere toelichtingen.
 - (Peristiwa Soewardi, penjelasan lebih lanjut)
 - 'Gravenhage 14 Juli 1914
 - 33 x 21 cm
 - 2 hlm. tulisan tangan

- * 01.110
Indische Vereeniging
Bersedia memberi bantuan kepada het Indonesisch Persbureau
Fi 7,50/bulan
den Haag 9 November 1918
- * 01.119
H. van Kol
Tempat di kapal laut bagi kepulauan R.M. Soewardi Soerjoningrat sekeluarga ke Tanah Air.
Voorschoten 6 Mei 1919
26 x 21 cm
- * 01.121
Telegram dari Soedarto di Semarang
Mangayubagya kembalinya R.M. Soewardi Soerjaningrat ke Tanah Air.
Semarang 7 September 1919
15 x 23 cm
- * 01.077
Circulaire (Surat Edaran) no: 2014
Kepada Hoofden van het Gewestelijk Bestuur van Java en Madoera dari Algemeen Secretaris.
(Surat edaran ditujukan kepada para Pamong Praja di Jawa dan Madura dari Sekretaris Jendral Pemerintahan Ned. Indie) Isi: Peringatan supaya waspada akan adanya gerakan pemberontakan untuk peningkatan hidup dan kehidupan.
Batavia 22 Agustus 1913
28 x 21 cm
4 hal.
- * 01.079
Het Indonesisch Persbureau
Isi: permintaan untuk pasang iklan.
den Haag September 1918
27 x 21 cm.

01.074

Ik heb de eer U hierbij mede te deelen, dat ik op heden,
den 2den POEASA v/h jaar Djimachir 1858 (Caka) bij
gelegenheid van de aanvaarding van mijn 40ste levensjaar,
naast mijn ouden naam, de naam :

Ki-hadjar **DEWANTARA**

heb aangenomen.

Uw zegen zij mijn deel!

In Taman-Siswo, 23/11-'28.

SOEWARDI SURYANINGRAT.

Alih Bahasa

Dikemukakan dengan hormat, bahwa pada hari ini, tanggal 2 Puasa 1858 Jimakir (Caka), bertepatan dengan genap 40 tahun nama yang saya sandang :

Ki-hajar DEWANTARA

Limpahan doa-restu menjadi harapan saya.

Di Tamansiswa 23-11-1928

SOEWARDI SURYANINGRAT

(Ki Soeharto)

- * 01.123
Justitie Semarang (Pengadilan Semarang)
Keputusan hukuman penjara bagi R.M. Soewardi Soerja Ningrat selama tiga bulan terhitung mulai 17 Juni 1920
Semarang 20 Juli 1920
33 x 21 cm
- * 01.135
Ki Tjokrodirdjo menyampaikan pendapat mengenai tarian Jawa yang ditarikan bersama antara penari wanita dan priya
Semarang 10 Oktober 1934
28 x 21 cm
(tulisan tangan)
- * 01.139
Departemen Onderwijs en Eeredienst
Surat edaran: Toezicht Ordonnantie Particulier Onderwijs yang dicantumkan dalam Staatsblad no: 494 tahun 1932.
Batavia Centrum 20 Oktober 1932
9 hlm.
- * 01. 140
Mr. J. Kiewiet de Jonge
Permintaan waktu untuk mengadakan pembicaraan empat mata dengan Ki Hadjar Dewantara.
Djocjakarta 14 Oktober 1932
28 x 21 cm
(tulisan tangan)
- * 01.149
Adviseur voor Inlandsche Zaken.
Masalah Tamansiswa Tarakan dalam rangkaian hari-hari libur.
Batavia 7 Januari 1992
30 x 21 cm

- * 01.157
 Departemen van Financien
 Masalah loonbelasting (pajak upah) yang dikenakan pada guru-guru Tamansiswa.
 Batavia Centrum 10 April 1937
 30 x 21 cm
 6 hlm.

- * 01.159
 Adviseur voor Inlandsche Zaken
 Izin usaha penyelenggaraan persekolahan dan pajak upah
 Batavia Centrum 1 Februari 1937
 30 x 21 cm.

- * 01.162
 M.H. Thamrin
 Mengabarkan bahwa situasi belum memungkinkan untuk bermusyawarah dengan pemerintah
 Nederlandsch Indie
 Batavia Centrum 27 Juli 1940
 28 x 20 cm

- * 01.160
 Gouverneur van Oost-Java
 Perlombaan menulis tembang dan tarian anak-anak daerah Madoera dan Java.
 Soerabaja 3 Oktober 1938

- * 01.161
 Dr.G.S.S.J. Ratu Langie
 Permintaan sumbangan fikiran kehidupan baru dan hidup dalam alam kemerdekaan.
 Bandoeng 5 November 1937

- * 01.163
 Pemerintah Dai Nippon mengangkat Ki Hadjar Dewantara menjadi anggota Chuo Sangi lin.
 Djakarta (1943)

REPUBLIK INDONESIA

Kami, Presiden Republik Indonesia,
mengangkat

.....
KI HADJAR DEWANTARA
.....

mendjadi MENTERI PENGADJARAN, PENDIDIKAN dan KEBEOEDAJAAN
dalam Negara Republik Indonesia, dengan keperetujuan
jang ia akan menoenpalikan segala pikiran, tenaga,
djwa dan raga oentoeck keselamatan Negara Republik
Indonesia.

Djakarta, 10 Agustus 1945.

Presiden Republik Indonesia,

Soekarno

MUSEUM TAMANSISWA
DEWANTARA KIRTI GRIYA

Ir. Soekarno.

01.175

- * 01.175
Pengangkatan Presiden Republik Indonesia
Ki Hadjar Dewantara menjadi Menteri Pengajaran, Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Jakarta 19 Agustus 1945
28 x 21 cm

- * 01.179
Surat selebaran
Perintah Presiden Republik Indonesia kepada segenap Pegawai Republik Indonesia
Jakarta 10 September 1945
30 x 24 cm
(kertas merang, warna jambon)

- * 01.180
Surat selebaran
Maklumat Gerakan Republik Indonesia kepada segenap Rakyat Indonesia
Jakarta 12 September 1945
(kertas merang, kuning)

- * 01.186
Surat selebaran
Amanat Sri Padoeka Ingkang Sinoewoen Kangjeng Sultan Ngayogyakarta Hadiningrat, 28 Pasa Ehe
1876 (5 September 1945)

(C) Perlengkapan Rumah Tangga

Perlengkapan rumah tangga yang terdapat dalam museum sebagian besar hasil dari pembelian sebidang tanah dan bangunan yang berada dalam kompleks Tamansiswa jalan Tamansiswa 31 Yogyakarta. Beberapa diantaranya ialah:

* 03.005

Tempat tidur

Bahan : kayu jati

Warna : plitur coklat

Ukuran : panjang 215, lebar 105, tinggi 205, cm lengkap dengan kasur, selimut.

* 03.010

Meja tulis

Bahan : kayu jati

Warna : plitur hitam

Ukuran : panjang 124 lebar 80 tinggi 77 cm

Diatas tersedia:

- (1) tas buku dari kulit binatang;
- (2) kacamata,
- (3) vulpen,
- (4) pensil warna merah,
- (5) tempat abu dengan inskripsi,
- (6) tempat lembaran kertas.

* 03.015

Meja-kursi tamu

Bahan : kayu jati

Warna : plitur hitam

Ukuran kursi : tinggi tempat duduk 38, tinggi sandaran 101 lebar tempat duduk 60 cm.

Ukuran meja : tinggi 65, bentuk bulat 50 cm 0

* 03.016

Pesawat telpon

Buatan Kellog tahun 1927 Swedia

Bahan : kayu dan sebagian dari besi

Warna : diplitur coklat muda, besi hitam

Nomor panggilan : Djocjakarta 43

* 03.019

Almari buku

Bahan : kayu jati

Warna : plitur hitam

Pintu : kaca, tiga buah

Hiasan : motif Eropa

Ukuran : tinggi 197, lebar 248 ketebalan 57 cm

* 03.021

Radio

Bahan : kayu

Merk : Erres buatan Negeri Belanda tahun 1933

Ukuran : tinggi 79, lebar 38 tebal 19 cm

* 03.030

Almari

Bahan : kayu jati

Warna : coklat muda

Ukuran : tinggi 198, lebar 110, lebar 40 cm.

Isi a.l. : pakaian (seragam) penjara Pekalongan tahun 1920, buku-buku dan manuskrip.

(D) Dokumentasi Foto

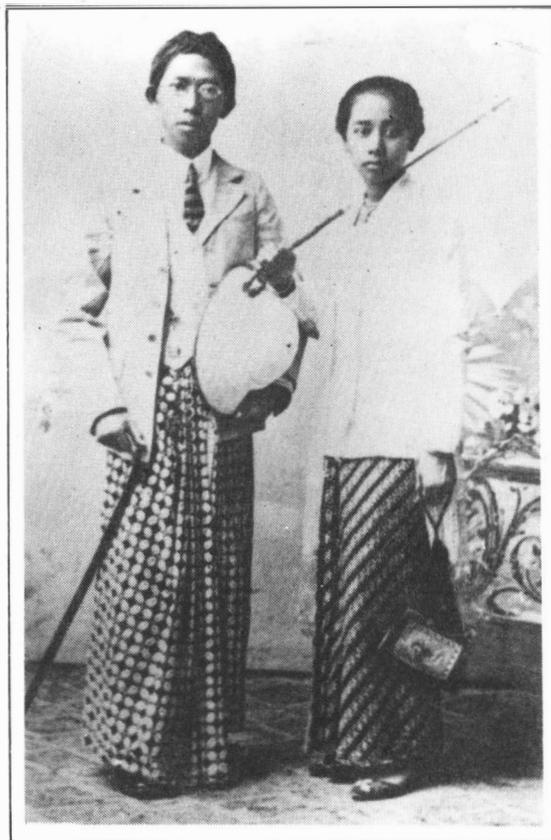
Foto-foto yang menjadi koleksi Museum Dewantara Kirti Griya diawali tahun 1904, saat R.M. Soewardi Suryaningrat sedang meningkat remaja.

Koleksi ini telah dibuatkan reproduksi serta sebagian besar direkam dalam slide. Selain itu museum memiliki satu unit film dengan judul Ki Hadjar Dewantara, Pahlawan Nasional. Film ini buatan PFN tahun 1960. Ukuran 33 mm. Lama putar 80 menit.

Berkat kemajuan teknologi film dipindah ke kaset video, dan dihidangkan para pengunjung dalam ruangan khusus. Dengan demikian para pengunjung dapat menikmati suara Ki Hadjar Dewantara berdua yang sedang berdialog baik dalam ruangan terbatas maupun di depan umum.



R.M. Soewardi Suryaningrat
1908



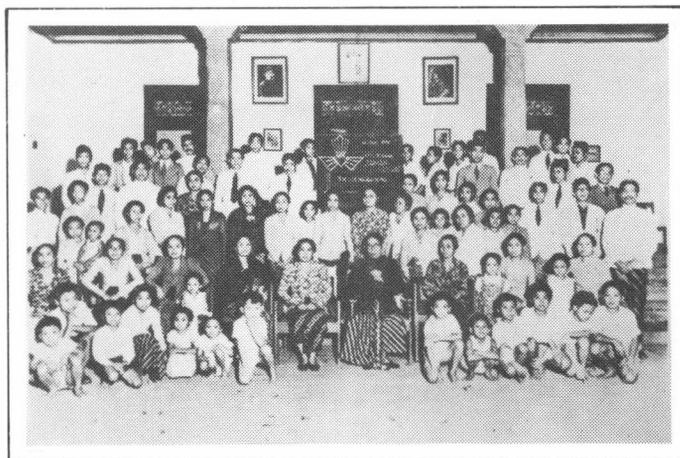
Mempelai baru:
R.M. Soewardi Suryaningrat - R.Aj. Sutartinah siap berangkat ke Negeri
Belanda (negeri eksterniran)
1913



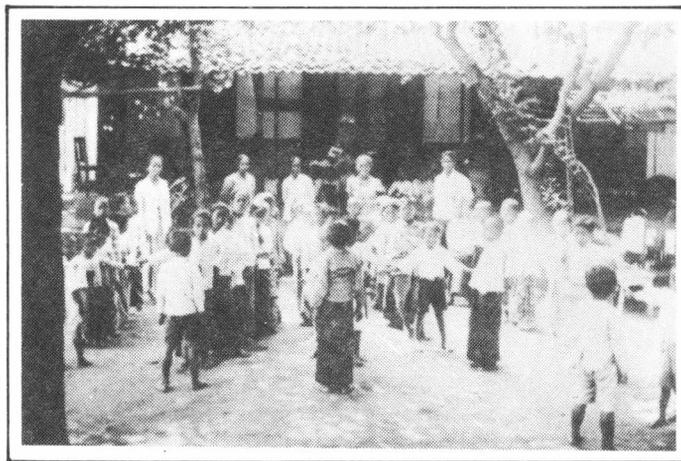
Tiga Serangkai :
Dokter Cipto Mangunkusumo
Douwes Dekker
Soewardi Suryaningrat (duduk)
1913



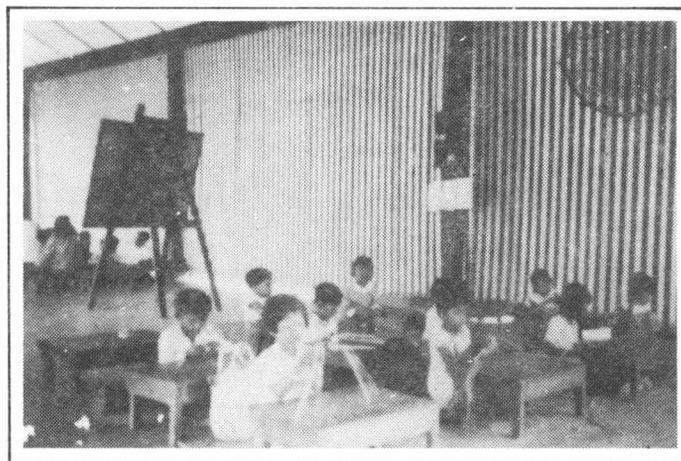
Ki Hadjar Dewantara berdua (duduk) dikelilingi siswa
Taman Dewasa (SMP)
1923



Ki Hadjar Dewantara di tengah-tengah keluarga besar
Tamansiswa Tulungagung
1932



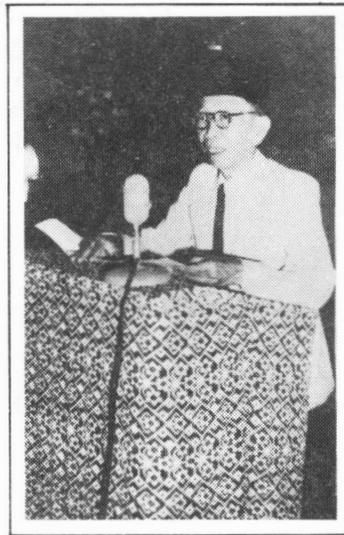
Taman Indria Tamansiswa (T.K.) 1922
– perhatikan pakaian para siswa –



Taman Indria Tamansiswa (T.K.)
1938



Ki dan Nyi Hadjar Dewantara
Berdiri dari kiri: Sri Sultan HB IX, Presiden R.I. Soekarno, Prof. Dr. Sardjito,
Prof. Mr. Notonegoro, Ki Wardoyo (stelan jas putih). Usai penerimaan gelar
Dr. Hc. Kebudayaan bagi Ki Hadjar Dewantara
19 Desember 1956



Ki Hadjar Dewantara di depan Kongres Tamansiswa 1956



Bangunan museum Dewantara Kirti Griya dari samping selatan

(E) Pustaka
dalam berbagai disiplin ilmu

Penempatan pustaka :

- (1) Di Museum Dewantara Kirti Griya meliputi pustaka Ketamansiswaan, politik, kebudayaan, pendidikan, jumlah 2341 judul;
- (2) Di Perpustakaan Museum meliputi sastra Daerah Jawa (3.560 judul), Melayu (423 judul), bahasa Belanda (3.789 judul).

(1) Yang dihidangkan di museum Dewantara Kirti Griya

- * 0001
Majalah bulanan PUSARA, Jilid I nomor 1, terbit Oktober 1931 hingga terbitan terbaru tahun 1992.

- * 0282
MAJELIS LOEHOER PERSATOEAN TAMANSISWA
Kitab Soeloeh Pendidikan, Pola WASITA
Tamansiswa 1933
24 x 16 cm; 63

- * 0285
MADJELIS LUHUR PERSATUAN TAMANSISWA
Buku Peringatan 30 tahun Taman Siswa 1922-1952
Taman Siswa 1952
21 x 15 cm; 365

- * 0257
KI HADJAR DEWANTARA
Taman Indrya (Kindergarten)
Madjelis Luhur Tamansiswa, 1952
21 x 15 cm, 32

- * 0214
KI HADJAR DEWANTARA
Bagian Pertama PENDIDIKAN
Madjelis Luhur Persatuan Tamansiswa Jogjakarta 1967
22 x 15 cm; 556

- * 0220
Ki HADJAR DEWANTARA
Bagian IIA KEBUDAJAAN
Madjelis Luhur Persatuan Taman Siswa Jogjakarta 1967
22 x 15 cm; 246

- * 0240
Ki HADJAR DEWANTARA
Pantjasila
U.P. Indonesia Jogjakarta 1950
18 x 13 cm; 33

- * 0245
Ki HADJAR DEWANTARA
Dari Kebangoenan Nasional sampai Proklamasi Kemerdekaan
U.P. Endang Djakarta, 1952
18 x 13 cm; 273

- * 0244
Ki HADJAR DEWANTARA
Sari Swara
J.B. Wolters, Weltevraden 1931
21 x 16; 124

- * 0052
KOL, H. van; dan S. Surya Ningrat
Het Indisch National Streven
Indonesisch Persbureau; 's Gravenhage 1919
16 x 11 cm; 34.

- * 0043
Ki TJOKRODIRDJO
Ksatrya
Kempen R.I. 20 Asjura 1369/1881 (20 November 1950)

- * 0469
E.F.E. DOUWES DEKKER, TJIPTO MANGOENKOESOMO, R.M. SUARDY SURYANINGRAT
Vlugschriften van het Comité Boemi Poetra
de Toekomst, Schiedam 1913
20 x 14 cm; 59

- * 0528
NOTO SOEROTO
Melatiknoppen
S.L. van Loog, Amsterdam 1919
19 x 14 cm; 71

- * 0254
DJAPEN DIJ
Pidato pada Pemberian Gelar Doctor Honoris Causa oleh UGM kepada Ki Hadjar Dewantara pada
hari Dies Natalis jang ke-VII tgl. 19 Desember 1956.
30 x 14 cm; 20

- * 0468
SOERIOKOESOEMO, R.M.S.
Sabdo Pandito Ratoe
Het recht is van de wijze.
Democratie zonder wijsheid is een ramp voor ons allen Indonesische Drukk., Weltevreden 1920
21 x 16 cm; 30

- * 0552
OVERBECK, H
Javaansche Meisjesspelen en Kinderliedjes, beschrijving der spelen Javaansche Liederdjes. Vertaling
Java Instituut, Djocjakarta; 1938
30 x 22 cm; 339
kertas tebal.

- * 0743
RAT, Pak
Njanjian Kanak-kanak
Madjelis Luhur Tamansiswa Jogjakarta 1949
21 x 15 cm; 23

(2) Dihadangkan dalam ruang baca Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya:

- * 1857
TJOKRODIRDJO, Ki
Worowoertjito
Bale Poestaka, Weltevreden 1925
15,5 x 23 cm; 98
- * AM 05 (manuskrip)
MANGKOENAGORO IV, KGPH
Serat Piwoelang Niti Sastra, Niti Sroeti
Pakoe Alaman Djocjakarta 1886
- * AM 06 (manuskrip)
SERAT KANTJIL
- * AM 01 (manuskrip)
SERAT AMBYA
- * AM 29 (manuskrip)
Gedenkboek (isi pambagya atas kelahiran putra pertama Ki Hadjar Dewantara: Asti Wandansari dan putra kedua: Soebroto Aryamataram)
's Gravenbage 1915
30 x 22 cm; 48.
- * 182 Bb. 1
KARANG GAYAM, Pangeran
Suluk Niti Sroeti
Albert & Co. Weltevreden 1918

- * 108Bb. 1
 SOEJO PRANOTO, R.M.
 Serat Satijo Rinonce
 Albert & Co, Weltevreden 1917

- * 1413
 DJOJO SOEKARSO, LK
 Sri Koemenjar
 Bale Poestaka, Batavia C 1938
 15,5 x 22,5; 76

- * PÁLMER v.d. BROEK, dr. W.
 Serat Kantjil tanpa Sekar
 Bale Poestaka, Batawi C. 1931
 16 x 22,5 cm; 134

- * 1822
 JOSOWIDAGDO
 Purosani
 Bale Pustaka, Weltevreden 1923
 16 x 22 cm; 56

- * 1427
 ASMAWINANGOEN, M
 Pepisahan pitu likur tahun
 Bale Poestaka, Weltevreden 1929

- * 1757
 MANGKOE NAGORO IV, KPAA
 Pandji Woeloeng
 Landsdrukkerij, Weltevreden, 1929
 14,5 x 23 cm; 272

- * 1963
PANDJI RARAS
Bale Poestaka, Batawi C. 1933
16 x 22,5 cm; 66

- * 1311
SOEMANTRI HARDJODIBROTO, R.
Obrolanipun Petroek
Bale Poestaka, Batavia C, 1941
15 x 20,5 ; 40
Bahasa Melayu

- * 4.001
SAM KOK
Tjie Tjin Koeij
Tjong Koen Bie
Batavia, 11 x 17,5 cm
62 jil (4 655 hlm)

- * 4.007
TONG HAN YAN GIE
Lie Lin Leng
Semangat, Jombang 1937
11 x 16,5 cm
28 jil (2 199)

- * 4.037
SAMIN, MOH. & MARA SOETAN
Zorida, anaknja Matahari
11 x 15 cm; 268

- * 4.039
KHO TJOEN WAN
Nona Marie
Tan Khoen Swie, Kediri 1922
13 x 19 cm; 112

- * 4.047
 ABDOEL MOEIS
 Salah Asoehan
 Balai Poestaka, Weltevreden, 1928
 15,5 x 22,5,; 2 jil.

- * 4.048
 N.N.
 Minggat dari Digoel
 Persbureau AWAS, Solo
 17 x 21,5 cm; 92

- * 4.114
 IMAM SOEPARDI
 Laksamana Togo
 Pospita-Poestaka, Soerabaja 1942
 14 x 18,5 cm; 59

- * 4.119
 SOEMAN Hs
 Mentjahari Pentjoeri Anak Perawan
 Balai Poestaka, Batavia C, 1932
 15 x 22 cm; 70

- * 4.168
 IM YANG TJOE
 Soerat Resia di Tangkoeban Praoe
 Boelan Poernama, Bandoeng, 1930
 10,5 x 15,5 cm, 103

- * 4.177
 MATOE-MONA
 Zaman Gemilang
 Centrale Courant & Boekhandel Medan, (1923)
 15 x 24 cm, 123

- * 4.180
YAMIN, MOHAMMAD
Andalas Noesa Harapan
N.V. Noesantara, Boekittinggi 1922.
13 x 19; 23

- * ISKANDAR, N.St.
Tjinta Tanah Air
Balai Poestaka, Djakarta, 1944
14,5 x 21 cm; 139

BAB V

Tugas Kemasyarakatan Tamansiswa

Sebagai Badan Pembangunan Masyarakat, Tamansiswa bertugas melaksanakan:

- a. membangun dan membina watak bangsa
- b. membina generasi muda bangsa
- c. menyelenggarakan perguruan dari Taman Indria (TK) sampai Sarjanawiyata Tamansiswa (Perguruan Tinggi)
- d. menyelenggarakan pengkajian kebudayaan
- e. menyelenggarakan Taman Kesenian Tamansiswa
- f. menyelenggarakan Taman Pustaka Tamansiswa
- g. menyelenggarakan museum Dewantara Kirti Griya
- h. ikut serta dalam berbagai kegiatan pendidikan dan kebudayaan (kultur-edukatif).

Sarana yang digunakan sebagai acuan kegiatan adalah pendidikan dalam arti luas yang dimaksud adalah asas "pendidikan sepanjang hayat", meliputi pendidikan keluarga, pendidikan di perguruan dan pendidikan di luar perguruan.

Terpadunya ketiga lingkungan pendidikan inilah yang oleh Ki Hadjar Dewantara disebut sebagai Tripusat Pendidikan.

(Intisari Hidup Berketamansiswaan)

KETENTUAN UMUM
KUNJUNGAN KE MUSEUM DEWANTARA KIRTI GRIYA

Tata Tertib

Para pengunjung diwajibkan turut serta memelihara kebersihan serta kelestarian koleksi museum, dengan a.l.:

- * tidak merokok dalam ruangan-ruangan pameran;
- * membuang sampah di tempat yang disediakan;
- * mengurangi sentuhan pada koleksi museum.

Museum dibuka untuk umum

Pada tiap hari dan jam kerja:

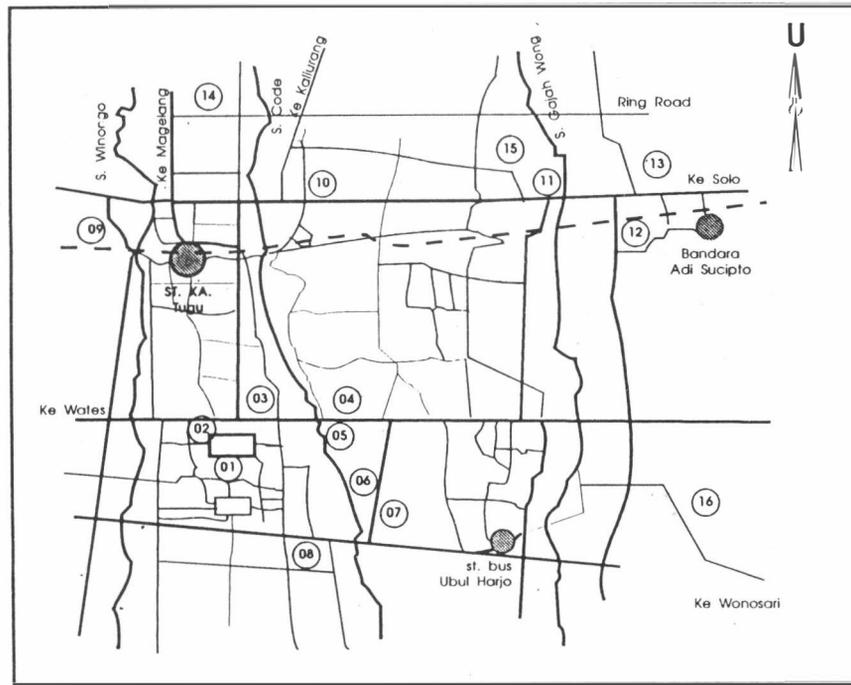
- Senin - Kamis : pukul 08.00 - 14.00
- Jumat : pukul 08.00 - 11.00
- Sabtu : pukul 08.00 - 13.00.
- Atas persetujuan terlebih dahulu sewaktu-waktu museum dapat menerima kunjungan.

Yogyakarta, 2 Mei 1970
MUSEUM DEWANTARA KIRTI GRIYA
Ketua,

Ki SOEHARTO

LAMPIRAN 2

PETA MUSEUM

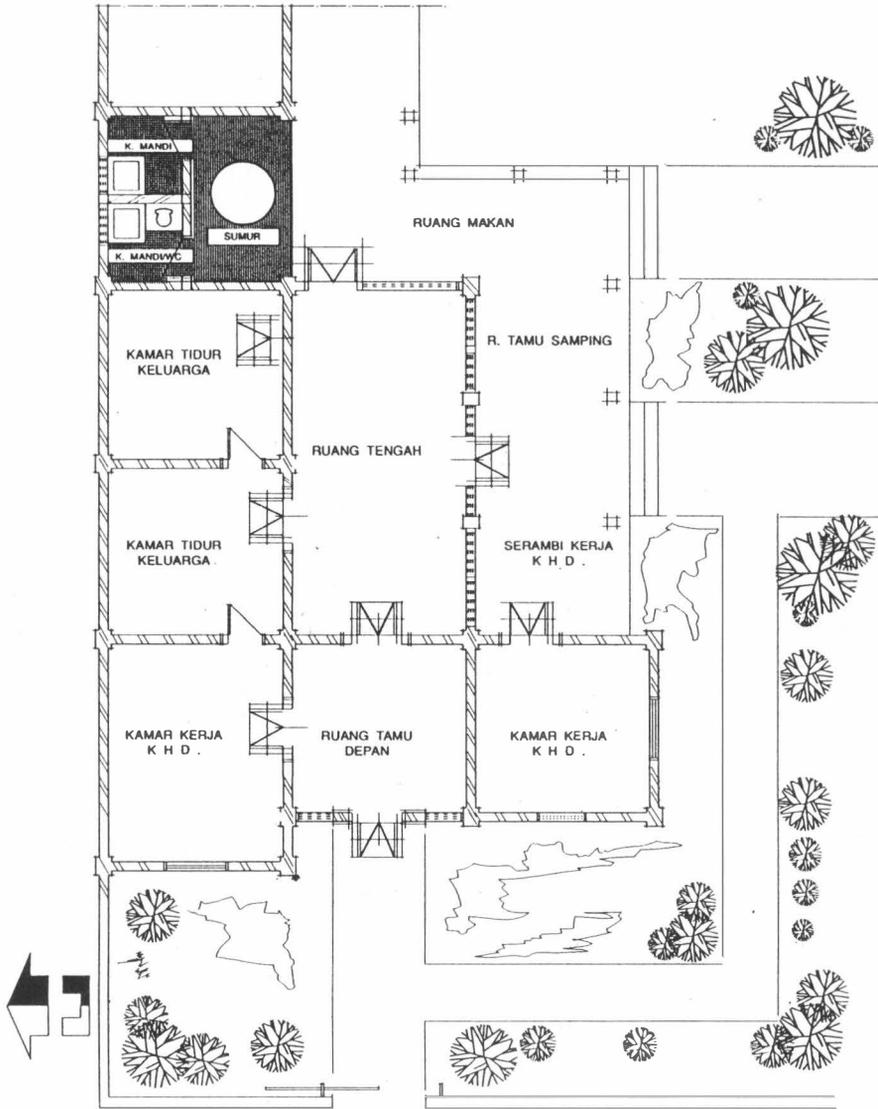


Keterangan:

01. Museum Karaton Ngayogyakarta
02. Museum Negeri Sonobudoyo
03. Museum Bekas Benteng Vredeburg
04. Museum Puro Pakualaman
05. Museum Biologi UGM
06. Museum Sasmitaloka Pangsar Jend. Soedirman
07. Museum Dewantara Kirti Griya
08. Museum Perjuangan Yogyakarta
09. Museum Monumen P. Diponegoro Sasana Wiratama
10. Museum Pusat TNI-AD Dharma Wiratama DISBINTALAD
11. Museum Afdi
12. Museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala
13. Museum Geoteknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta
14. Monumen "YOGYA KEMBALI"
15. Museum Seni Lukis Kontemporer Indonesia "NYOMAN GUNARSA"
16. Museum Wayang "KEKAYON" Yogyakarta.

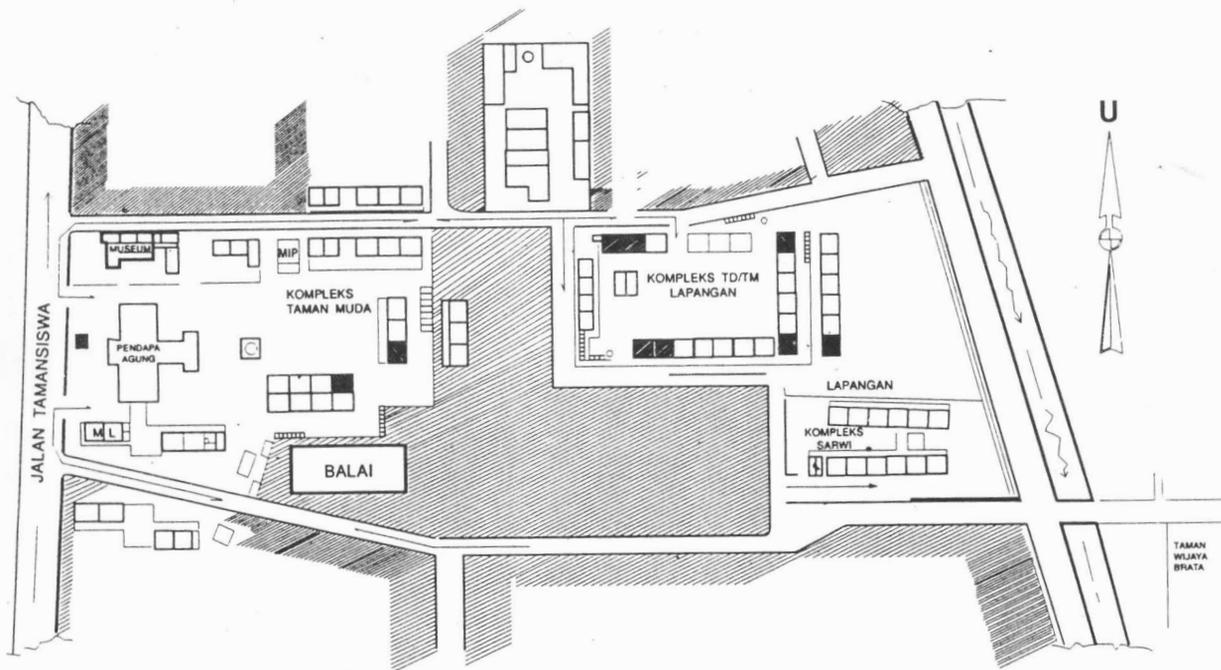
DENAH MUSEUM DEWANTARA KIRTI GRIYA

SKALA : 1 : 100



LAMPIRAN 4

DENAH KOMPLEKS IBU PAWIYATAN



Keterangan :

- M.L. = Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa
- T.D. = Taman Dewasa Tamansiswa (SMP)
- T.M. = Taman Madya Tamansiswa (SMA)

Daftar Pustaka

- (1) MAJELIS LUHUR PERSATUAN TAMANSISWA
Buku Peringatan 30 Tahun Tamansiswa, 1922 - 1952
Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, Yogyakarta 1952.

- (2) SURATMAN, Ki
Intisari Hidup Ketamansiswaan
Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, Yogyakarta 1992.

- (3) SUTAARGA, MOCH. AMIR
Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum.
Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta, Jakarta 1989/1990

- (4) SUTAARGA, MOCH. AMIR
Museology and Futurology
ICOM Indonesia, Jakarta 1990

TIDAK DIPERJUAL BELIKAN